

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ALAT MUSIK BAGI KELAYAN TUNANETRA

*T. Fakhri Ardiyansyah<sup>1</sup>, Jon Efendi<sup>2</sup>*

<sup>12</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: *tengku\_fahri20@yahoo.co.id*

### **Kata kunci:**

*Keterampilan Dalam  
Bermain Alat Musik;  
Proses Pembelajaran Alat  
Musik; Kelayan Gangguan  
Penglihatan*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan seperti apa proses pembelajaran alat musik bagi kelayan, sikap kelayan dalam proses pembelajaran, kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran berlangsung, serta usaha yang di lakukan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran alat musik di PSBN Tuah Sakato Padang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif di kelas pembelajaran musik PSBN Tuah Sakato Padang. Subjek penelitian antara lain instruktur pembelajaran kelas musik dan kelayan gangguan penglihatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran alat musik di PSBN Tuah Sakato Padang di lakukan dengan jangka waktu yang cukup panjang, hal ini terlihat dari bagaimana proses awal kelayan dalam pembelajaran alat musik hingga sampai seperti pada saat ini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### **Pendahuluan**

Penelitian ini didasari berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada Oktober 2017 bertempat di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang. Peneliti mengamati beberapa kelayan berkebutuhan khusus, yang mengalami hambatan penglihatan atau yang biasa di sebut dengan penyandang tunanetra yang sedang mengikuti kelas pembelajaran alat musik dan, memiliki prestasi yang sangat menginspirasi khususnya di bidang seni musik, sekelompok klayan yang selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari hari, klayan tersebut juga termasuk klayan yang sangat kreatif di bidang seni khususnya bermain alat musik. Hal ini terbukti dari beberapa prestasi yang telah di torehkan oleh kelayan yang mengikuti kelas musik tersebut, baik di tingkat Kota Padang, Provinsi, maupun Nasional dalam bermain alat musik. Kelayan tunanetra tersebut beberapa kali sempat mendapatkan juara di ajang festival band yang di adakan di tingkat Kota Padang, di tingkat Provinsi dan, tingkat Nasional, dan kelayan tersebut juga sering mengisi acara di radio radio lokal yang ada di Padang, kemudian kelayan tersebut sering mengisi acara *live* di beberapa acara TV lokal yang ada di Padang. Mereka juga sering beberapa kali tampil untuk mengisi acara, seperti acara penyambutan menteri sosial dan budaya yang berkunjung ke Padang dan sekitarnya, kemudian mengisi acara di peresmian rumah gepeng, kemudian mengisi acara seperti pernikahan, dan acara yang berkaitan dengan disabilitas.

Di dalam kelas musik yang melibatkan kelayan tunanetra tersebut terdapat 10 anak yang memiliki kelebihan di bidang seni musik, khususnya dalam bermain alat musik, seperti mampu mengoperasikan alat musik seperti, gitar, bass, drum, keyboard, bernyanyi dan, beberapa alat musik tradisional yang semuanya mengalami hambatan penglihatan atau biasa disebut dengan tunanetra. Menurut keterangan yang peneliti dapatkan dari kelayan yang mengikuti kelas musik tersebut bahwa mereka sangat senang bermain alat musik, karena dengan bermain alat musik, mereka menjadi lebih percaya diri, kemudian menjadi lebih semangat dan merasakan kebahagiaan yang berbeda. Menurut keterangan dari pembimbing untuk kegiatan seni yang ada di PSBN tersebut, bapak tersebut bercerita bahwa kelayan yang mengikuti kelas musik tersebut sangat memiliki semangat yang luar biasa untuk bermain musik, sehingga mereka bisa mendapatkan hasil dan prestasi yang terbilang cukup membanggakan, dan juga hal yang menarik dari keterangan pembimbing tersebut ialah. Kelayan tersebut tidak hanya lihai bermain di satu alat musik saja, melainkan bisa memainkan hampir seluruh alat musik, di samping dari kekurangan yang dimiliki anak tersebut bahwa mereka juga bisa bermain musik sama baiknya dengan orang normal. Kemudian bapak tersebut bercerita bahwa kelayan yang mengikuti kelas musik tersebut memang memiliki niat dan kegigihan yang sangat luar biasa untuk mengetahui alat musik yang bakal mereka mainkan, terbukti dari keterangan pembimbing tersebut, bahwasannya seharusnya mereka hanya latihan dengan pelatih atau instruktur musik yang di datangkan dari luar hanya dua kali selama satu minggu di hari selasa dari mulai pukul 13:00-15:00, dan hari rabu dari mulai pukul 09:00-12:00, di luar dari latihan yang diadakan dua kali seminggu, sekelompok anak tunanetra tersebut hampir setiap hari kecuali hari minggu mereka berada di dalam studio musik yang di miliki oleh PSBN Tuah Sakato Padang, walau mereka tidak di dampingi oleh pelatih atau instruktur mereka, mereka bisa mandiri dengan latihan dan belajar alat musik dengan sendiri sesuai dengan tugas atau hafalan lagu yang telah di berikan oleh pelatih mereka, seperti membahas sebuah lagu di minggu sebelumnya.

Berdasarkan dari keterangan pelatih atau instruktur musik yang mengajar di Panti Sosial Bina Netra tersebut mengatakan, proses latihan atau pembelajaran alat musik bagi anak tunanetra tersebut di mulai dari 0, dan biasanya instruktur tersebut memulai dengan mengenalkan alat musik yang ada di kelas tersebut, dan selanjutnya belajar sampai bisa memainkan alat musik tersebut seperti sekarang. Alat musik yang di gunakan di Panti Sosial Bina Netra tersebut seperti: gitar, bass, keyboard, drum, bernyanyi dan beberapa alat musik tradisional yang ada di panti tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk proses pelaksanaan pembelajaran alat musik, sikap kelayan dalam proses pembelajaran alat musik, kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran alat musik dan, usaha yang di lakukan dalam menghadapi kendala yang di hadapi oleh instruktur musik dan kelayan tunanetra. Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan tentang proses pembelajaran alat musik bagi kelayan tunanetra.

Pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang di lakukan secara runtut dan terencana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:17) dijelaskan, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran menurut Hutabarat (1986: 100) adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan *follow up*. Lebih lanjut, Setijadi (1994:209) berpendapat bahwa pembelajaran ialah suatu kombinasi dari komponen intruksional dengan komponen lainnya, dengan pola pengelolaan

yang telah tersusun dan terprogram agar berlangsung proses belajar yang bertujuan dan terkendali. Berdasarkan hal itu, arti pengajaran adalah memberi pengarahan agar melakukan sesuatu; mengajar agar melakukan sesuatu, dan memberi informasi. Kegiatan musik bukan sekedar untuk membuat anak merasa senang. (Suharto 2007:4) Dengan bimbingan yang simpatik dan bijaksana melalui kegiatan musik, guru dapat mendorong anak untuk memperoleh ketrampilan-ketrampilan dasar musikal dengan cara-cara informal serta dengan pengalaman langsung. Pendekatan semacam ini menghendaki peresapan tepat guna (Jamalus, 1988:27)

## Metode

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tanpa ada rekayasa dan tujuannya untuk mengungkap. Sesuai dengan pembahasan masalah dan tujuan penelitian, bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Gunawan (2014:7), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berhubungan dengan fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah. Sementara menurut Sugiyono (2014:284), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki permasalahan yang bersifat sementara dan akan berkembang atau bahkan berganti ketika peneliti berada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di PSBN “Tuah Sakato” Padang. Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang OTADA yang dilanjutkan dengan keputusan gubernur No. 22 tahun 2001 tentang dilanjutkan organisasi dan tata usaha pelaksanaan teknis dinas (UPTD) Provinsi Sumatera Barat, maka PSBN “Tuah Sakato” Padang menjadi UPTD di lingkungan Dinas Sosial Sumatera Barat. Pada saat ini tercatat ada 50 kelayan terbagi dalam kelas lanjutan a, lanjutam b, dasar a, dasar b, persiapan a, persiapan b, kelas musik, dan kelas massage. Panti Sosian Bina Netra “Tuah Sakato” beralamatkan Jl. Wisma Bunda kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Telp (0751)496912. Penelitian dilakukan pada hari Selasa dan hari Rabu pada kelas pembelajaran alat musik. Subjek dalam penelitian ini adalah instruktur musik dan kelayan tunanetra yang ada di PSBN Tuah Sakato Padang yang mengikuti kelas pembelajaran alat musik. Pada melakukan penelitian, tentunya hal yang paling penting adalah bagaimana cara mengumpulkan data untuk penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2014:309), pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, atau penggabungan keempatnya..

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun temuan dari penelitian dan pembahasan akan dipaparkan seperti di bawah ini:

### 1. Proses Pembelajaran Alat Musik

Dalam proses pembelajaran alat musik bagi kelayan tunanetra, berawal dari tujuan pembelajaran alat musik di PSBN yaitu untuk mengupayakan agar kelayan lebih memiliki keterampilan di saat ketika kelayan sudah tamat nantinya dari PSBN, dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, karena kelayan di PSBN memiliki kelebihan di bidang musik. Serta pengembalian dan menambah kepercayaan diri kelayan tunanetra dalam menjalani kesehariannya di lingkungannya dan memiliki rasa ingin tampil yang sangat baik. Di dalam proses pembelajaran alat musik, terlebih dahulu kelayan tunanetra akan mulai dikenali oleh alat musik yang nantinya akan mereka kuasai, dengan mengenal alat musik, maka nantinya kelayan bisa dengan mudah menguasai alat musik

tersebut, untuk proses awal yang instruktur berikan terhadap kelayan adalah untuk mengenalkan alat musik yang ada di PSBN tersebut, dan lama waktu yang di butuhkan oleh instruktur dan kelayan musik agar kelayan bisa mengenal alat musik adalah selama kurang lebih 2 bulan, di dalam fase ini kelayan di berikan kebebasan oleh instruktur musik untuk mengenali alat musik dengan memberikan kebebasan untuk mengenal bunyi dan bentuknya. Setelah kelayan sudah mengenali alat dan suara dari alat musik tersebut barulah kelayan memasuki fase berikutnya yaitu untuk mengenali nada nada dari musik tersebut dan mulai mempelajari bagian bagian nada bila di gabung dan di jadikan sebuah lagu, dan mengenal chord chord dari alat musik tersebut. setelah kelayan bisa menguasai alat musik dan mengetahui cord atau nada dari alat tersebut, barulah instruktur akan mulai memberikan materi tentang membahas sebuah lagu, di dalam membahas sebuah lagu tersebut biasanya kelayan akan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan instruktur musik untuk bagaimana cara memainkan dan mencari nada dalam lagu tersebut, setelah kelayan mulai bisa untuk memainkan lagu tersebut, barulah instruktur memberikan kebebasan untuk kelayan dalam mengeksplore apa yang mereka bisa.

## **2. Sikap**

Dalam proses pembelajaran alat musik di PSBN Tuah Sakato Padang, terdapat berbagai macam sikap yang di tunjukkan oleh kelayan tunanetra dalam proses pembelajaran alat musik. Di dalam prosesnya kelayan memiliki berbagai macam sikap yang di tunjukkan oleh kelayan dalam bermain alat musik, karena di dalam bermain musik kelayan bisa mencerminkan diri mereka dan mengekspresikan diri mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran alat musik juga instruktur tidak memaksakan kelayan agar bisa bersikap seperti apa yang di inginkan oleh instruktur pembelajaran alat musik, instruktur memberikan kebebasan kepada kelayan dalam bermain musik. Ketika dalam bermain musik masih banyak kelayan yang memiliki sikap kaku dalam bermain musik, hanya sekedar bisa bermain musik saja. Oleh sebab itu instruktur juga memberikan pelajaran bagaimana sikap yang baik dalam bermusik, proses ini juga bukan hanya sebentar, namun butuh waktu yang cukup lama agar kelayan bisa bersikap dengan baik dalam bermain alat musik.

## **3. Kendala**

Dalam proses pembelajaran alat musik kelayan dan instruktur memiliki beberapa kendala yang di hadapi di antaranya adalah dalam proses awal pembelajaran alat musik, mulai dari kendala sikap dalam bermusik, kemudian aja juga kelayan yang ketika baru pertama kali mengikuti kelas pembelajaran alat musik tidak bisa sama sekali dalam bermain musik, karena kelayan sama sekali tidak memiliki basic dalam bermain musik. Kemudian ada juga kelayan yang baru mengikuti kelas pembelajaran musik ketika baru memasuki kelas pembelajaran musik di PSBN Tuah Sakato Padang. Dan di saat ada kelayan yang sudah mulai menjalani proses pembelajaran biasanya terkadang ada kendala yang di hadapi ketika ada kelayan yang baru masuk dan baru mengikuti kelas pembelajaran musik.

## **4. Usaha dalam menghadapi kendala**

Dengan segala kendala yang di hadapi oleh instruktur musik dan kelayan dalam proses pembelajaran alat musik di PSBN Tuah Sakato Padang. Terdapat juga usaha usaha yang di lakukan oleh instruktur musik dan kelayan agar nantinya proses pembelajaran alat musik di PSBN bisa berjalan sesuai dengan program dan tujuan yang ingin di capai. Kesulitan yang di hadapi oleh kelayan adalah ketika mengikuti proses pembelajaran musik secara teori maupun prakteknya, karena kelayan memiliki hambatan pada penglihatan jadi kelayan memiliki kendala yang cukup sulit untuk bisa di selesaikan dengan waktu singkat mengingat ada juga kelayan yang sama sekali tidak memiliki basic dalam bermain musik sebelum masuk ke kelas pembelajaran alat musik yang ada di PSBN Tuah Sakato Padang. Di dalam proses pembelajaran alat musik instruktur selalu

mendampingi kelayan dalam pembelajaran alat musik, ini terlihat bahwasannya terkadang usaha yang kelayan lakukan di saat ada kelayan yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran musik adalah selalu bertanya terlebih dahulu agar nantinya kelaya bisa tahu bagaimana menyelesaikan kendala yang di hadapi, setelah mengetahui bagaimana caranya agar bisa menyelesaikan kendala yang di hadapi biasanya kelayan akan melakukan latihan di luar jam pembelajaran alat musik, apabila kelayan memiliki jam kosong di PSBN Tuah Sakato Padang. Untuk instruktur musik yang di lakukan ketika menghadapi kendala di dalam proses pembelajaran, instruktur akan dengan sabar melayani kelayan karena apabila instruktur tidak sabar dalam melayani kelayan maka kelayan sendiri tidak akan bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Kemudian juga instruktur memiliki stimulus agar kelayan tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran alat musik yaitu dengan memberikans sedikit waktu luang terhadap kelayan untuk bermain organ agar kelayan merasakan kebahagiaan dalam bermusik dan tidak jenuh.

## **PEMBAHASAN**

Dari pemaparan hasil temuan diatas, maka akan dibahas lebih lanjut pembahasan mengenai bagaimana bentuk persiapan, proses pelaksanaan dan penilaian hasil belajar yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan:

### **1. Proses Pembelajaran Alat Musik**

Jenis materi yang di berikan oleh instruktur musik meliputi materi pembelajaran dan praktek dalam pembelajaran alat musik di sesuaikan dengan kemampuan awal kelayan ketika mengikuti kelas pembelajaran musik. Dengan hal tersebut terlihat bahwasannya penentuan jenis materi di mulai dengan pengenalan alat musik, kemudian setelah mengenali alat musik kelayan di perkenalkan kepada nada yang ada di dalam alat musik tersebut, setelah itu setelah kelayan sudah bisa mengenali alat musik dan nada dari alat musik tersebut, setelah mengenali alat musik tersebut barulah kelayan bisa bermain alat musik secara kelompok. Pernyataan ini sejalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:17) di jelaskan, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mempelajari. Dari pernyataan tersebut sudah terlihat apa yang telah di lakukan oleh instruktur dalam memberikan materi pembelajaran musik bagi kelayan tuna netra, mulai dengan proses, perbuatan, dan mempelajari. Di dalam proses pembelajaran alat musik instruktur musik memiliki sistem yang memiliki tujuan bagi kelayan, yang nantinya akan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mampu mendapatkan hasil dari sebuah proses yang di jalankan oleh kelayan dalam proses pembelajaran alat musik.

### **2. Sikap**

Seperti yang di sampaikan oleh HT.Silaen, S.Mus., M.Hum(2011:08) Sikap seperti respon terhadap stimulus, pada umumnya berdasarkan nilai-nilai yang dianut dan diyakini oleh manusia secara pribadi. Sikap itu didasarkan pada pertimbangan yang menjadikannya bernilai medial, dan final. Nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia sebagai pribadi. Setiap kelayan yang masuk ke PSBN dan mengikuti kelas pembelajaran musik memiliki sikap yang kaku dalam bermain alat musik,bitu terlihat dari hasil observasi dan pengamatan yang di lakukan selama penelitian berlangsung. Dan dengan sikap yang seperti itu instruktur juga memberikan keterangan dalam wawancaranya mengatakan bahwasannya susah untuk mengajarkan sikap bagaimana semestinya pemusik bermain musik, karena yang pertama kelayan ini mengalami gangguan penglihatan, kemudian kelayan juga sama sekali kebanyakan dari mereka juga belum pernah melihat bagaimana orang bermain musik dan sikapnya seperti apa, karena selama ini kelayan hanya bisa mendengar musik yang sedang di mainkan, tanpa melihat sikap dari pemusik tersebut. menurut (Daryanto,

2010) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan kemampuan, pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang di miliki oleh siswa sebagai bentuk perilaku yang dapat di lihat dan di ukur.

### **3. Kendala**

Seperti yang di sampaikan oleh Prof. Dr. Soerjono Soekanto SH, MA.mengatakan bahwa problematika adalah suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah (Soekanto, 2007 : 94). ada beberapa kendala yang di dapatkan oleh instruktur musik serta kelayan dalam proses pembelajaran alat musik. Di dalam prosesnya dari keterangan instruktur musik mengatakan bahwasannya, untuk kendala yang di hadapi di saat proses pembelajaran sedang berlangsung biasanya kendala yang di hadapi hampir tidak ada, terkadang yang harus di hadapi oleh instruktur pembelajaran dalam prosesnya adalah ketika di awal proses pembelajaran alat musik, karena di awal ketika kelayan baru memasuki PSBN dan baru masuk di dalam kelas pembelajaran musik, biasanya tidak semua kelayan bisa langsung menguasai alat musik, hanya ada beberapa kelayan saja yang bisa memainkan alat musik dan mempunyai basic dalam bermusik. Di awal pertemuan kendala yang instruktur hadapi adalah ketika kelayan baru pertama kali memegang alat musik, karena di dalam kelas pembelajaran musik bukan hanya satu atau dua kelayan yang di hadapi melainkan ada sekitar 15 kelayan yang harus di hadapi, dari situ kesulitan yang yang di hadapi oleh instruktur adalah bagaimana agar kelayan bisa mendapatkan kesempatan yang sama rata agar kelayan bisa sama sama benar benar belajar bermain musik. Bagi kelayan di PSBN Tuah Sakato Padang dalam proses pembelajaran musik yang di hadapi, dari keterangan kelayan yang peneliti dapatkan adalah bagaimana masalah mental dalam pertama kali mengikuti kelas pembelajaran musik, karena kelayan kebanyakan adalah orang yang tidak sepenuhnya bisa bermusik dan tidak memiliki basic bermusik, banyak kelayan yang hanya sekedar menyukai musik dan ingin belajar dalam bermain musik, karena mereka memiliki tujuan ketika memasuki PSBN dan mengikuti kelas pembelajaran, kemudian kendala yang di hadapi oleh kelayan adalah ketika baru memegang alat musik, mereka merasa kebingungan karena sama sekali ada yang belum pernah memainkan alat musik.

### **4. Usaha Dalam Menghadapi Kendala**

Usaha yang di lakukan agar kendala tersebut bisa di atasi dan tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran musik di PSBN Tuah Sakato Padang. Seperti pendapat Bafadal (2005:11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Usaha instruktur dalam menghadapi kendala bermain musik adalah lebih sering memberikan stimulus kepada kelayan agar kelayan tidak merasa bosan dengan kelas pembelajaran musik, dan di dalam proses pembelajaran musik juga di sela sela kegiatan pembelajaran musik biasanya instruktur menyempatkan dan menyediakan waktu terhadap kelayan memberikan waktu untuk meneruskan pelajarannya yaitu ketika ada kelayan yang baru mengikuti kelas pembelajaran musik, kemudian ketika ada kelayan yang memiliki kesulitan biasanya instruktur juga memberikan kesempatan untuk kelayan bisa bertanya terhadap instruktur dengan kesulitan yang di hadapi. usaha ketika menghadapi kendala di kelas pembelajaran musik, kelayan mengatakan bahwasannya biasanya kelayan ketika mengalami kendala biasanya kelayan menanyakan terhadap instruktur mengenai kendala yang di hadapi oleh kelayan.

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran alat musik di lakukan dari sejak awal kelayan memasuki panti di PSBN Tuah Sakato Padang, di dalam prosesnya sendiri dari awal ketika kelayan mengikuti kelas pembelajaran alat musik, kelayan akan memulainya dengan memperkenalkan diri mereka ke alat musik tersebut. Untuk proses pengenalan biasanya proses yang berlangsung itu bisa mencapai 2 sampai 3 bulan, tergantung lambat atau cepatnya kelayan dalam berkembang untuk bermain musik, kemudian setelah kelayan mampu mengenali dan mengetahui alat serta bunyi atau nada dari alat musik tersebut, barulah kelayan akan mulai diberikan pelajaran bagaimana chord dari alat musik tersebut, sehingga nantinya kelayan akan mengetahui nada seperti apa yang dimainkan dalam sebuah lagu.
2. Sikap kelayan tuna netra dalam mengikuti pembelajaran alat musik terlihat ada beberapa kelayan yang memiliki gerak badan kaku, kemudian ada juga kelayan yang memiliki gerak atau sikap kelayan dalam bermain musik seperti orang normal, dari keterangan yang didapatkan dari instruktur musik di PSBN bahwasannya kelayan dalam proses pembelajarannya ini juga diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik dalam bermain musik, karena di dalam bermusik kita juga harus memiliki sikap yang baik, agar nantinya penampilan di atas panggung dapat menunjang dari kelayan itu sendiri, untuk proses pembelajaran sikap sendiri instruktur mengatakan bahwasannya butuh waktu yang sedikit lama agar kelayan bisa memiliki sikap yang baik dan tidak kaku dalam bermusik, karena kelayan di PSBN memiliki hambatan pada penglihatan jadi mereka domannya lebih fokus kepada pendengarannya.
3. Kendala yang instruktur musik dan kelayan hadapi di dalam proses pembelajaran alat musik di PSBN lebih kurangnya tidak ada, namun instruktur musik mengatakan biasanya kalau untuk kendala biasanya kita harus berpandai pandai kepada kelayan di PSBN, karena apabila sedikit dipaksakan mereka tidak suka dan biasanya tidak mau lagi datang, kemudian kendala yang dihadapi instruktur dalam proses pembelajaran alat musik juga, ketika sudah sekelompok kelayan sudah menjalankan proses pembelajaran sudah melewati tahap pengenalan ada kemudian kelayan yang baru masuk, di situ instruktur harus pandai dalam membagi antara kelayan yang baru mengikuti pembelajaran musik dengan kelayan yang sudah mengikuti pembelajaran musik sejak lama, karena bagi kelayan yang baru, kelayan akan diajarkan kembali bagaimana alat musik dan mengenalkannya kepada kelayan tersebut, untuk kelayan sendiri di dalam kendalanya, untuk setelah mereka menjalankannya lebih kurangnya tidak ada kendala yang dihadapi, namun ketika kelayan baru mengikuti proses pembelajaran banyak kendala yang dihadapi oleh kelayan, mulai dari mental mereka yang selama ini hanya berdiam diri di rumah dan kemudian dalam mengenali alat musik yang akan mereka kuasai nantinya.
4. Untuk usaha yang instruktur dan kelayan lakukan di saat menemukan kendala ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, biasanya menurut instruktur musik ketika menemukan kendala instruktur tetap tenang dan memberikan stimulus agar kelayan tidak bosan dalam proses pembelajaran musik. Kemudian kelayan ketika mengalami kendala biasanya kelayan menanyakan kepada instruktur musik agar kendala tersebut bisa teratasi dengan baik sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung kembali.

## Daftar Rujukan

- Egga & Kauchak. (1988). *Methods for Teaching*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ervan, B., Yuliasma, Y., & Kadir, T. H. (2013). Pembelajaran Musik bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 4 Payakumbuh. *SENDRATASIK UNP*, nomor 2 volume 1, 22-28.(online) <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2432>
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbub
- Moleong, Lexy.1988.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Maulana
- Sagala, Syaiful. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- St. Vembriarto. (1981). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Praramita
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, S. (2007). Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, nomor 8 volume 3. (online) <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/780>
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Dalam Proses Belajar – Mengajar*. Yogyakarta: Marta